

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Motivasi Petani

Istilah motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan, 2003). Teori tersebut diperkuat dengan teori George R. Terry bahwa, motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan (Riduan, 2015). Tujuan utama seseorang termotivasi berawal dari pemenuhan kebutuhannya (Siagian, 2004).

Motivasi menurut Hasibuan *dalam* Riduan (2015), motivasi mempunyai sub variabel yaitu : motif, harapan dan insentif, adapun pengertiannya adalah : (a) Motif (Motive) adalah suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerrak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang dicapai. (b) Harapan (Expectancy) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapai tujuan. (c) Insentif (Incentive) yaitu memotivasi merangsang bawahan dengan memberikan hadiah (imbalan kepada mereka yang berprestasi diatas prestasi standar.

2. Usahatani Ubi Kayu

Menurut Makeham dan Macolm *dalam* Yogi (2012), usahatani adalah cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Ubi kayu (*Manihot Utilisima*) berasal dari daerah tropika sekitar Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Ubi kayu merupakan tanaman “multiguna” karena umbi, batang dan daunnya

bermanfaat. Sebagai sumber karbohidrat, ubi kayu banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai industri. Ubi kayu tumbuh optimal pada ketinggian tempat 10–700 m dpl, curah hujan 760–1.015 mm/tahun, suhu udara 18–35 oC, kelembaban udara 60–65%, lama penyinaran matahari 10 jam/hari. Agar berproduksi optimal, ubi kayu memerlukan curah hujan 150–200 mm pada umur 1–3 bulan, 250–300 mm pada umur 4–7 bulan, dan 100–150 mm pada pertumbuhan selanjutnya hingga fase menjelang panen (Harnowo, 2016).

Berikut merupakan teknik budidaya ubi kayu (Noor, 2012) :

a. Syarat Tumbuh

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang dapat tumbuh dan berproduksi pada lingkungan dimana tanaman pangan yang lain seperti padi dan jagung tidak dapat. Meskipun demikian, untuk dapat tumbuh, berkembang dan menghasilkan umbi dengan baik, ubi kayu menghendaki kondisi lingkungan tertentu, baik kondisi lingkungan di atas permukaan tanah (iklim) maupun di bawah permukaan tanah (Sundari, 2010). Syarat tumbuh tanaman ubi kayu adalah: a) ketinggian tempat yang ideal adalah antarra 10-700 m dpl; b) curah hujan 1500-2500 mm/tahun; c) tekstur tanah, remah, gembur dan tidak terlalu liat; d) pH tanah 4,5 -8,0.

b. Varietas yang dianjurkan

Pemilihan varietas yang akan ditanam tergantung tujuan. Pada umumnya varietas yang digunakan adalah varietas Valence, Gading, Mangi, Betawi, Basiorao, Bogor, SPP, Muara, Mentega, Andira I, Andira 2, Andira 4, Malang 1 dan Malang 2.

c. Persiapan bibit

Bibit yang baik berasal dari tanaman induk yang cukup tua (10-12 bulan). Batangnya telah berkayu, berdiameter 2,5 cm dan lurus. Bibit berupa stek batang berasal dari bagian bawah sampai tengah.

d. Pengolahan tanah

Pembersihan lahan dari segala macam gulma akar tanaman. Pembuatan bedengan atau larikan sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Kaptan diberikan bersamaan dengan pupuk kandang pada waktu pembajakan atau pada saat pembuatan bedengan. Tujuan utama pengolahan tanah adalah untuk memperbaiki struktur tanah, menekan pertumbuhan gulma, menerapkan konservasi tanah untuk memperkecil peluang terjadinya erosi (Sundari, 2010).

Pengolahan tanah berdasarkan jenis tanah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tanah ringan atau gembur : tanah cukup dibajak atau dicangkul satu kali, kemudian diratakan dan dapat langsung ditanami.
- 2) Tanah agak berat : tanah dibajak atau dicangkul 1-2 kali, kemudian diratakan dan dibuat bedengan atau guludan, untuk selanjutnya ditanami.
- 3) Tanah berat dan berair: tanah dibajak atau dicangkul sebanyak dua kali atau lebih, kemudian dibuat bedengan atau guludan sekaligus sebagai saluran drainase. Penanaman dilakukan di atas guludan (Sundari, 2010).

e. Penanaman

Waktu tanam yang paling baik adalah awal musim hujan. Jarak tanam untuk tanaman ubi kayu adalah 100 x 100 cm; 100 x 60 cm; atau 100 x 40 cm. Penanaman dilakukan dengan meruncingkan ujung bawah setek, lalu ditanamkan kurang lebih 1/3 bagian setek.

f. Pemeliharaan tanaman

1) Penyulaman

Waktu penyulaman dilakukan pada minggu pertama dan minggu kedua setelah penanaman.

2) Penyiangan dan pembumbunan

Penyiangan dilakukan minimal 2 kali dalam satu musim tanam, pembumbunan dilakukan bersamaan dengan waktu penyiangan agar dapat menghemat biaya.

3) Pemangkasan dan pemupukan

Tunas dipangkas jika memiliki lebih dari 3 cabang. Pemupukan berimbang dilakukan saat tanaman berumur 2-3 bulan. Untuk pola tanam monokultur, pupuk yang dianjurkan adalah 200 kg Urea + 100 kg KCl + 100 kg SP-36/ha. Pemupukan dilakukan dua tahap, tahap pertama diberikan pada umur 1 bulan dengan dosis 100 kg Urea + 50 kg KCl + 100 kg SP-36/ha, sedangkan sisanya diberikan pada tahap kedua yaitu pada umur 3 bulan.

4) Pengairan

Lahan dari awal tanam sampai umur 4-5 bulan hendaknya selalu dalam keadaan lembab dan tidak terlalu becek.

5) Pemberantasan hama dan penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dilakukan apabila terjadi serangan. Hama yang biasa dijumpai pada tanaman ubi kayu adalah hama tungau merah yang muncul pada musim kemarau. Pemberantasan terhadap hama ini dilakukan dengan cara fumigasi menggunakan larutan belerang dicampur dengan larutan sabun. Untuk penyakit yang biasa dijumpai

adalah *Xanthomonas manihotis* (jenis bakteri), gejala serangan: daun mengalami bercak-bercak seperti terkena air panas. Pemberantasan dilakukan dengan menggunakan bakterisida dan penyakit bercak daun (*Cercospora henningsii*) yang sering dijumpai menyerang daun yang sudah tua.

g. Panen

1) Ciri siap panen

Dapat dipanen bila warna daun mulai menguning dan banyak yang rontik.

Umur panen 7-12 bulan tergantung varietas.

2) Dipanen dengan cara mencabut batangnya dan umbi yang tertinggal diambil dengan cangkul atau garpu tanah.

h. Pasca Panen

1) Penyortiran dilakukan berdasarkan ukuran.

Penyimpanan hasil panen dilakukan dengan membuat lubang didalam tanah, umbi disusun kemudian ditutup dengan daun-daunan segar atau jerami.

2) Pengemasan dan Pengangkutan

Dimasukkan dalam karung goni atau kerajang yang terbuat dari bambu.

i. Pemasaran

Di Indonesia, 58% ubi kayu dimanfaatkan sebagai bahan pangan, 28% untuk bahan baku industri, 2% untuk bahan pakan, dan 8% diekspor dalam bentuk gapplek (Direktorat Produksi Akabi *dalam* Harnowo, 2016). Sebagai bahan pangan, ubi kayu dapat dikonsumsi langsung dengan cara direbus, digoreng. Dalam bentuk olahan sederhana seperti gethuk, sawut, gatot, gobet, kremes, dan

keripik dengan berbagai cita rasa. Produk pangan dari tepung, tepung Mocaf (*modified cassava flour*), dan pati ubi kayu seperti kerupuk, berbagai kue basah/kering, rotian, dan mie, beras sintetis. Sebagai bahan baku industri, ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai produk antara maupun produk akhir seperti bahan kimia yang bernilai jual tinggi. Dengan demikian, permintaan ubi kayu di masa datang akan terus meningkat dengan pendistribusian melalui agen atau langsung ke industri (Harnowo, 2016).

3. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi petani ada yang berasal dari dalam diri petani (*internal*) dan ada pula yang berasal dari luar diri petani (*eksternal*). Faktor *internal* antara lain, umur, pendidikan, luas lahan, dan pendapatan. Sedangkan faktor *eksternal* adalah lingkungan sosial. Kedua faktor tersebut sangat menentukan dalam motivasi petani dalam aktivitas budidayanya (Setiawan, 2017). Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani adalah ketersediaan modal (Widiyanti, 2016). Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Ruhimat (2015), bahwa tingkat motivasi petani dipengaruhi secara langsung oleh persepsi petani. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Pancur Batu adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Petani

Arifin (2015), menyatakan bahwa faktor-faktor (umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman usahatani, dan luas lahan) berpengaruh terhadap motivasi petani. Hal senada disampaikan oleh Setiawan (2017), bahwa faktor (umur, pendidikan dan luas lahan) berpengaruh terhadap motivasi petani.

Pernyataan diatas didukung dengan penelitian Widiyanti (2016), faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan varietas jagung hibrida yaitu pengalaman beusahatani dan luas lahan. Silalahi (2015), menyatakan bahwa motivasi petani dalam usahatani gambir di Kabupaten Pesisir Selatan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu umur, tingkat pendidikan dan luas lahan.

b. Ketersediaan Modal

Nisa (2015), menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani adalah modal. Modal adalah faktor penting berupa uang atau barang produktif dalam produksi pertanian yang dibentuk dari pendapatan yang disisihkan atau investasi untuk memperbesar output (Rukka, 2013).

Penelitian Nisa (2015), mengungkapkan modal yang digunakan responden petani dalam menanam komoditas padi merupakan alat pengukur kemampuan yang dibentuk dari dana yang tersedia oleh petani. Modal usaha yang digunakan untuk mengelola lahan dapat berasal dari dua sumber yang dijadikan sebagai indikator, yaitu modal sendiri yang berasal dari tabungan keluarga dan modal pinjaman non bank yang berasal dari pihak lain seperti pedagang atau industry dengan suatu perjanjian akan dibayar kembali pada waktu yang telah disepakati dan perhitungan bagi hasil yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

c. Lingkungan Sosial

Menurut Setiawan (2017), faktor yang mempengaruhi motivasi adalah lingkungan sosial. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Annajah (2016), bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Adapun indikator lingkungan sosial meliputi keluarga dan lingkungan masyarakat (Annajah 2016).

d. Persepsi Petani

Ruhimat (2015), mengungkapkan bahwa persepsi petani merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap motivasi petani. Hal ini didukung dengan penelitian Panggabean (2015), yang menyatakan bahwa faktor persepsi petani berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam mempertahankan pertanian pasang surut. Persepsi petani dapat diketahui dengan menjabarkan indikator-indikator penyusun variabel persepsi yaitu keuntungan relatif, kesesuaian dan kerumitan (Ruhimat 2015).

B. Hasi Penelitian Terdahulu

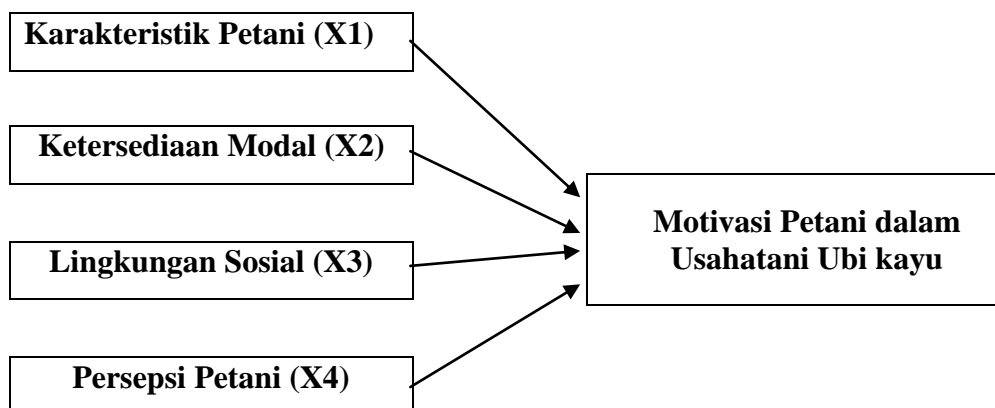
Pengkajian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani ubi kayu pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Karakteristik Petani	Ketersediaan Modal	Persepsi Petani	Lingku- ngan Sosial
1	Ni Made Nike Zeamita Widiyanti, Lukman M. Baga, dan Heny K. Suwarsinah (2016)	Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur	√	√		
2	Agus Setiawan, Tetty Wijayanti (2017)	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Memotivasi Petani Melakukan Usahatani Padi Sawah (<i>Oryza Sativa L.</i>) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palkaran Kota Samarinda	√			√
3	Naning Khoirun Nisa (2015)	Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik	√	√		

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Karakteristik Petani	Ketersediaan Modal	Persepsi Petani	Lingku- ngan Sosial
4	Zainal Arifin, Ir. Cepriadi. M.Si, Didi Muwardi. SE.AK (2015)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak	√			
5	Idin Saepudin Ruhimat (2015)	Tingkat Motivasi Petani dalam Penerapan Sistem <i>Agroforestry</i>			√	

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Pancur Batu tinggi.
2. Diduga faktor (Karakteristik Petani, ketersediaan modal, persepsi petani, lingkungan sosial) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Pancur Batu.